

ABSTRACT

Monica Ari Wijayanti. 2002. "The Influence of Family and Society on John Brown's Formation as a Great Abolitionist in Leonard Ehrlich's *God's Angry Man*." Yogyakarta: English Education Study Program, Department of Language and Arts Education, Faculty of Teachers Training and Education, Sanata Dharma University.

When human beings are babies, they are the most helpless creatures compared to other creatures. They need others' support to survive in this world. They need their families and societies to be what they want to be and later on, their performance and behaviour will return to the society to be judged. This thinking has inspired me to conduct this literary study. This literary study concerns *God's Angry Man*, a novel by Leonard Ehrlich. This novel discusses the main character, John Brown, a white man who fights for Blacks to gain their freedom. However, his belief, that he is God's instrument who has to free all the slaves by force, has caused controversy. This belief is closely related to the influence of his family and society that bring Puritanism atmosphere and hatred of slavery on his mind. Therefore, this thesis focuses on the influence of family and society on John Brown's formation as a great abolitionist which is presented in the novel.

In this study, I draw three problems which become the basis of the writing of this thesis. They are, first, the influence of family and society on John Brown's character; second, John Brown's moral behaviour as a Puritan in relation to his abolitionist movement; third, the effects of John Brown's abolitionist movement towards America's slavery abolition.

The method which is employed in this study is library research. I obtained the data from the novel itself as the primary source. The secondary sources are obtained from some references which are relevant and supportive. I combine the use of some theories of characterization, theory of critical approaches by Rohrberger and Woods, theories of psychology and theories of sociology. In this study, I conduct the psychological approach and sociocultural-historical approach.

The conclusion of the analysis is that John Brown has various sides of character. He is responsible, strong, tough, brave, religious, caring and discipline. Besides, he is also a hard worker and loves his family. However, he is also a rule breaker, proud, stubborn, introvert, fanatic, cruel, and inflexible. Further, his character can be categorized into amoral, authoritarian, collectivist, conscientious rule following and altruistic autonomous character. His family and society have given him strong influence so that he becomes a great abolitionist for the Blacks. The greatest influence on him is the Puritanism. As a radical Puritan, John Brown lives in a religious way. However, he has his own interpretation about the content of the Bible. Therefore, although he tries to restore human rights, he also kills people to achieve his aims. He is sure that he is God's instrument to punish all the sinners. Thus, he has to wipe out slavery by force. His actions have caused enormous effects and controversies. Blacks

and abolitionists regard him as a hero or a martyr. However, the slavers and the government treat him as a monomaniac, a killer, a rebel, and a slave stealer.

From the analysis, I found out that family and society are very important in forming someone. The character of the person, which has been formed in family and society, will play roles in society life and the society can have different opinions about that person. He can be loved by people who are close to him or by people who have the same idea as he does. However, other people can also hate him since they are jealous or they have different ideas from him. Therefore, a hero for a certain group can be a loser for other groups.

ABSTRAK

Monica Ari Wijayanti. 2002. "The Influence of Family and Society on John Brown's Formation as a Great Abolitionist in Leonard Ehrlich's *God's Angry Man*." Yogyakarta: Pendidikan Bahasa Inggris, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

Ketika manusia-manusia masih bayi, mereka adalah makhluk yang paling tidak berdaya dibandingkan dengan makhluk-makhluk lain. Mereka membutuhkan dukungan orang lain untuk bertahan di dunia ini. Mereka membutuhkan keluarga-keluarga dan masyarakat-masyarakat mereka untuk menjadi apa yang mereka cita-citakan dan kelak, penampilan dan tingkah laku mereka akan kembali kepada masyarakat untuk dinilai. Pemikiran ini telah menginspirasi saya untuk melakukan studi kesusastraan mengenai *God's Angry Man*, sebuah novel karya Leonard Ehrlich. Novel ini berbicara tentang sang tokoh utama, John Brown, seorang kulit putih yang berjuang untuk kaum kulit hitam untuk mendapatkan kebebasan mereka. Tetapi, keyakinannya, bahwa dia adalah alat Tuhan yang harus membebaskan semua budak dengan kekerasan, telah menimbulkan kontroversi. Keyakinan ini terkait erat dengan pengaruh keluarga dan masyarakatnya yang membawa pengaruh Puritanisme dan kebencian akan perbudakan dalam pikirannya. Maka, skripsi ini memfokuskan pada pengaruh keluarga dan masyarakat pada pembentukan John Brown sebagai seorang abolisionis besar yang diketengahkan di dalam novel

Dalam studi ini, saya menarik tiga permasalahan yang menjadi dasar dari penulisan skripsi ini. Mereka adalah: pertama, pengaruh keluarga dan masyarakat pada karakter John Brown; kedua, moral tingkah laku John Brown sebagai seorang Puritan berhubungan dengan pergerakan abolisinya; ketiga, akibat-akibat dari pergerakan abolisi John Brown terhadap penghapusan perbudakan Amerika.

Metode yang digunakan dalam studi ini adalah studi pustaka. Saya mengambil data dari novel itu sendiri sebagai sumber data yang utama. Sumber-sumber pendukung diambil dari beberapa referensi yang berhubungan dan mendukung. Saya menggabungkan penggunaan beberapa teori penokohan, teori pendekatan kritik sastra dari Rohrberger dan Woods, teori-teori psikologi dan teori-teori sosiologi. Dalam studi ini, saya menggunakan pendekatan psikologi dan pendekatan sejarah sosial-budaya.

Kesimpulan dari analisis adalah bahwa John Brown mempunyai beragam sisi karakter. Dia adalah orang yang bertanggung jawab, kuat, tangguh, berani, taat beragama, perawat dan disiplin. Selain itu dia juga seorang pekerja keras dan mencintai keluarganya. Tetapi dia juga seorang pelanggar hukum, sombong, keras kepala, tertutup, fanatik, kejam dan tidak fleksible. Selanjutnya, karakternya dapat dikategorikan sebagai amoral, otoriter, kolektif, patuh hukum dan otonomi altruistik. Keluarga dan masyarakatnya telah memberikan pengaruh yang kuat padanya sehingga dia menjadi abolisionis besar bagi kaum kulit hitam. Pengaruh terbesar padanya adalah Puritanisme. Sebagai seorang Puritan yang radikal, John Brown menjalani hidup sesuai dengan ajaran agama. Tetapi, dia memiliki interpretasinya sendiri mengenai isi kitab suci. Itulah

sebabnya, meskipun dia mencoba untuk memulihkan hak-hak manusia, dia juga membunuh orang untuk mencapai tujuannya. Dia yakin bahwa dia adalah alat Tuhan untuk menghukum semua pendosa. Jadi, dia harus menghapus perbudakan dengan kekerasan. Tindakan-tindakannya telah menimbulkan efek yang luar biasa dan berbagai kontroversi. Kaum kulit hitam dan abolisionis menganggap dia seorang pahlawan dan martir. Tetapi para pemilik budak dan pemerintah memperlakukan dia sebagai orang gila, pembunuh, pemberontak, dan pencuri budak.

Dari analisis, saya menemukan bahwa keluarga dan masyarakat sangat penting dalam membentuk seseorang. Karakter orang itu, yang sudah dibentuk dalam keluarga dan masyarakat, akan berperan dalam kehidupan bermasyarakat dan masyarakat dapat mempunyai pendapat-pendapat yang berbeda mengenai orang tersebut. Dia dapat dicintai oleh orang-orang yang dekat dengannya atau oleh orang-orang yang mempunyai pemikiran yang sama dengannya. Tetapi, orang lain juga dapat membencinya karena mereka iri atau karena mereka mempunyai pemikiran-pemikiran yang berbeda darinya. Maka, seorang pahlawan bagi suatu kelompok, dapat menjadi pecundang bagi kelompok-kelompok yang lain.